

Peran Digitalisasi Perbankan Syariah Terhadap Pengetahuan Siswa/Siswi SMA Negeri 10 Palembang

Meriyati

Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri,
Email: meri@stebisigm.ac.id

Abstract

This community service activity discusses the socialization of Islamic banking digitalization for students of SMA Negeri 10 Palembang. The problems in this article: lack of understanding of digitalization, lack of socialization of transformation related to financial literacy and inclusion. While the goal is to provide socialization of Islamic banking digitalization, it is seen that there is still a lack of Islamic financial literacy and inclusion, digitalization that cannot be adequate so that it is a challenge in developing Islamic banking industrialization among students of SMA Negeri 10. The use of this method of socialization to the community uses a lecture system and is presented face-to-face to students of SMA Negeri 10 Palembang. The results of this socialization can obtain and produce understanding and development of Islamic banking, especially especially for students of SMA Negeri 10 in the city of Palembang. The target of this service is all students of SMA Negeri 10.

Keywords: *Digitalization, Banking, Literacy, Inclusion, Finance.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membahas tentang sosialisasi digitalisasi perbankan syariah pada siswa/siswi SMA Negeri 10 Palembang. Adapun masalah pada artikel ini: kurangnya pemahaman digitalisasi, minimnya sosialisasi transformasi yang berkaitan dengan literasi dan inklusi keuangan. Sedangkan tujuannya memberikan sosialisasi digitalisasi perbankan syariah dilihat masih minimnya literasi serta inklusi keuangan Syariah, digitalisasi yang tidak dapat memadai sehingga dijadikan tantangan dalam mengembangkan industrisasi perbankan Syariah di kalangan siswa/siswi SMA Negeri 10. Penggunaan metode kualitatif sosialisasi kepada masyarakat ini menggunakan sistem wawancara, dokumen, serta dipaparkan tatapmuka pada siswa/siswi SMA Negeri 10 Palembang. Hasil dari sosialisasi ini dapat memperoleh dan menghasilkan pemahaman dan perkembangan perbankan Syariah khususnya pada siswa/siswi SMA Negeri 10 di kota Palembang. Sasaran pengabdian ini adalah seluruh siswa/siswi SMA Negeri 10.

Kata Kunci: *Digitalisasi, Perbankan, Literasi, Inklusi, Keuangan.*

Pendahuluan

Digitalisasi perbankan syariah, sangat mendapatkan dukungan dari Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan, sebagai upaya peningkatan strategi pemasaran yang sekarang masih pada kisaran 5%-6%. Pada kelompok perusahaan dan institusi yang menyediakan berbagai produk dan jasa keuangan untuk

masyarakat maupun antar lembaga. (Jurnal Ekonomi Syariah (JES), 2021). Kepala Bank Indonesia mengatakan bahwa “*pengdigitalisasian perbankan syariah start pengaplikasiannya digunakan pada pelayanan pembayaran zakat serta infak sedekah disebut “ZIS”, pendonasian pelaksanaan ini berbau amal*”, dua institusional perbankan yang berkecimpung pada sektoril syariah antara lain: 1). Bank Sumsel Babel Syariah, 2). BPRS. Pada masa covid-19 menjadi masa yang sangat tepat bagi kalangan perbankan syariah untuk melakukan saingan yang sehat, begitu juga perbankan konvensional melalui pelayanan serba digital.

Digitalisasi perbankan belum banyak disosialisasikan pada kalangan masyarakat secara meluas, hanya beberapa lingkungan khusus yang mendapatkan pemahaman, terkhusus di kalangan siswa-siswi SMA Negeri 10, belum banyak dari siswa/siswinya memahami adanya digitalisasi perbankan, likuiditas dan inklusi keuangan, hal ini dikarenakan tidak semua jurusan mempelajari mata pelajaran yang berkaitan dengan hal ini, dan siswa/siswi juga belum termasuk nasabah aktif pada perbankan Syariah.

Bank Indonesia mengamati perbankan Syariah, memiliki usaha yang sangat cukup baik memberikan dorongan ekonomi syariah pada saat ini. Memiliki peluang yang luas dikarenakan di tengah-tengah pandemi terdapat fenomena baru, hal ini banyak ditinjau dari segi spiritualitas, selalu mendapatkan peningkatan sehingga terjadi pertumbuhan yang lebih condong kepada jenis ZIS. Sedangkan lembaga independen yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan regional enam Sumatra Selatan, menurut Untung Nugroho: “Kondisi perbandingan nominal pendapatan perusahaan pribadi dan kompetitor dalam satu industri perbankan syariah, hal ini disebabkan oleh masih minimnya inklusi keuangan Syariah, digitalisasi yang belum mencakup dan menjadi tantangan pada perkembangan perbankan syariah”.

Membutuhkan sinergi tidak hanya terbatas kepada kelembagaan berbasis keuangan Syariah, sehingga dapat mendorong sektor riil syariah bekerja optimal, dengan adanya keterkaitan industri halal serta kementerian lembaga terkait. Perbankan syariah memiliki dorongan pengembangan guna penguatan identitas, bersinergi ekosistem, dan pengoptimalisasian faktor pendukung. Memicu munculnya strategis yang baru, sebagai berikut: mergerisasi perbankan syariah, yang merupakan salah satu wujud memperkuat bidang industry, dengan adanya *merger* perbankan syariah memasuki jenis bank umum, pada aktifitas usaha yang bermodal inti minimum dari Rp. 30 triliun. “termasuk pada strategi bertujuan untuk perbankan syariah memiliki lebih berdaya saing tinggi.

Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah fokus pada sistem pembelajaran pada penjurusan masing-masing, ada beberapa mata pelajaran yang memang dibekali pelajaran yang berkaitan dengan pemahaman khususnya mengenai digitalisasi, Perbankan, Literasi, Inklusi, Keuangan. Pengetahuan akan peran digitalisasi perbankan syariah kepada siswa/siswi SMA Negeri 10 Palembang sangatlah penting. Namun, masih banyak kurangnya pemahaman pada masing-masing siswa/siswi SMA Negeri 10 tersebut. Tujuan diberikannya sosialisasi ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa/siswi mengenai peran digitalisasi perbankan Syariah. Adapun manfaat pemahaman ini pentingnya menghasilkan pemahaman dan perkembangan perbankan Syariah khususnya pada siswa/siswi SMA Negeri 10 di kota Palembang.

Metode Pengabdian

Metodelogi dalam melaksanakan rentetan daftar persembahan kegiatan adalah antara lain yaitu: memiliki bentuk kegiatan, berupa daftar Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan melakukan sosialisasi pemahaman dengan cara memberikan pengetahuan pada siswa/siswi SMA Negeri 10. Dalam penelitian ini pendekatan yang dijalankan merupakan melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, namun data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah membuktikan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, mendetail dan tuntas. Oleh sebab itu penerapan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini ialah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan cara diskriptif. Metode kualitatif yang digunakan merupakan cara meneliti secara natural dengan instrumen utamanya adalah peneliti, teknik dalam mengumpulkan databersifat gabungan, analisis data dengan cara induktif dengan menitik beratkan hasil penelitian secara umum atau general, serta menggunakan penelitian diskriptif.

Kegiatan sebelum pelaksanaan ini dilaksanakan dan merupakan uraian dalam rutinitas sosialisasi sebagai berikut: 1). Mengirim surat kepada Kepala Sekolah SMA N 10 Palembang. 2). Rapat dengan ketua dan panitia. 3). Mendapat surat balasan dari pihak sekolah. 4). Membuat proposal pengabdian. 5). Pengesahan proposal oleh Ketua BPPM STEBIS IGM Palembang. 6). Membuat materi kegiatan. 7). Mewawancarai Siswa/siswi SMA N 10 Palembang. Tahap awal pelaksanaan kegiatan pemahaman digitalisasi perbankan Islam yaitu: a. lokasi kegiatan: Adapun tempat pendaftaran dilaksanakan di SMA Negeri 10 Palembang, b. Prosesi pelaksanaan: Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari, memasarkan perintah dan pengetahuan, dan mengerjakan penskalaan terhadap daftar yang dilakukan. Adapun daftar yang dilakukan ketika daftar berlaku dengan urutan berikut : Tanggal 24 s/d 25 Februari 2023: Kegiatan diberlakukan pada tahap pertama, urutan kegiatan antara lain yaitu: pendaftaran para peserta pelajaran tahap I dan II pakai pemberian judul pelajaran yang berbeda-beda. Tanggal 25 Februari 2023: Melaksanakan tanya jawab untuk tahap selanjutnya. Tujuan paparan pengetahuan/informasi untuk para pengurus dan siswa, siswi tentang pengetahuan digitalisasi perbankan, tentang segi ruhi dan jasadi. Adapun tempat daftar ada di ruang konvensi SMA Negeri 10 Palembang. Waktu Kegiatan, penggunaan daftar dilakukan bagian dalam masa dua tahun, muka tahun Kamis s/d Jum'at agenda penggunaan adalah seumpama berikut:

Hasil dan Pembahasan

1. Pembahasan Kegiatan hari pertama

Sosialisasi hari pertama, adapun runtutan kegiatan antara lain: Melakukan pendaftaran jumlah siswa/siswi yang mengikuti sosialisasi pada hari tersebut, dan jumlah kelas jurusan IPA, IPS yang ada di SMA N 10. Iftitah, membuka acara sosialisasi hari pertama. Materi pertama mengenai digitalisasi, digitalisasi tentunya sudah tidak asing lagi, digitalisasi adalah kunci dari meningkatnya daya saing Indonesia dengan negara lain pemahaman digitalisasi Saat Ini seperti : *Online Marketplace, Online Food Delivery, Layanan Telemedicine, Iklan Digital, Aplikasi Mobile Banking*, Pendaftaran Pasien secara Online, sistem manajemen informasi kesehatan berbasis website. Pendidikan literasi di kalangan siswa/siswi

khususnya SMA Negeri 10, digital menjadi prasyarat penting, selain untuk mempermudah kebutuhan harian juga menghemat waktu tempuh jarak antara rumah dan lokasi, sejalan dengan usaha penyebaran akses internet merata. (Riana Mayasari, Digitalisasi Desa Pilar Pembangunan Ekonomi Desa, 2022).

Kalangan siswa/siswi sangat berhubungan kuat dan bergantung dengan segala sesuatu berbasis online atau digital, selain orang tua mereka tidak dapat mendampingi setiap waktu, mereka juga tidak memiliki banyak waktu setelah pulang sekolah dan untuk keluar rumah memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Pelaku bisnis menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi untuk menjalankan dan menunjang kegiatan bisnis mereka, pergerakan dan perubahan cara berbisnis yang semakin cepat ke arah digitalisasi, sehingga memaksa pelaku bisnis untuk beradaptasi mengikuti perubahan sekitar, (Hadion Wijoyo, 2020), maka dari pada itu para masyarakat khususnya siswa/siswi SMA Negeri 10 wajib dibekali mengenai digitalisasi sejak dini.

Materi kedua, digitalisasi pada bank Syariah dapat mencakupi tiga bisnis dasar bank syariah, yaitu seperti: penampungan dana, kepenyaluran pendanaan, dan sistematis pembayaran. Dalam pengumpulan dana yang tergolong pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) juga memiliki fasilitas aplikasi pembukaan rekening secara daring. Bank syariah wajib memiliki desain permodelan bisnis yang baru, serta dapat melihat peluang kolaborasi, seperti penjualan yang mampu ditawarkan pada pengusaha teknologi khususnya perusahaan telekomunikasi. (Hardini Bachmid, 2020). Jika permodelan dalam bisnis yang ideal dapat ditemukan maka dipastikan pangsa pasar dapat digarap baik dan membuat size industri perbankan syariah Indonesia yang lebih besar. Sehingga menjadikan perbankan syariah Indonesia sebagai *the biggest Islamic digital banking* di dunia. Melakukan Istirahat Sholat Makan (ISHOMA). Sebelum kegiatan di tutup, panitia melakukan sesi tanya jawab, dilakukan sesi ini, untuk mengetahui batas pemahaman siswa/siswi SMA N 10 yang mengikuti sosialisasi ini.

2. Pembahasan Kegiatan hari kedua

Sosialisasi hari kedua, melanjutkan kegiatan pada hari pertama, iftitah membuka acara sosialisasi hari kedua. Materi pertama pada hari kedua ini mengenai *literasi keuangan digital*. Literasi keuangan secara digital dapat dikatakan cukup pesat, apalagi dengan adanya penetrasi *smartphone*, yang sangat memberi ruang bagi tumbuhnya ekosistem piranti lunak, seperti yang disediakan oleh “super APP”. Permohonan akan transaksi keuangan seperti bayaraan, transfer uang, menabung dan layanan full service lainnya, secara non-tunai di ekosistem, adanya kewajiban dorongan kepemilikan akun di tingkat kependudukan kemasyarakatan yang belum dimilikinya. (Inklusif). Rendahnya tingkat literasi keuangan tidak hanya berakibat negative terhadap kondisi keuangan, namun juga menjadikan resiko keuangan yang dapat mengakibatkan lahirnya mekanisme dan produk-produk keuangan baru beserta turunannya (*derivatif*) yang semakin kompleks. (Hidajat, 2015). Aturan OJK Nomor: 76 /Pojk.07/2016, pada BAB II Literasi Keuangan: mengatakan pada pasal 2 (1) PUJK wajib adanya pelaksanaan kegiatan, dalam rangka peningkatan Literasi Keuangan. (2) Melaksanakan aktifitas pada tujuan peningkatan Literasi Keuangan, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tertera sesuai dengan pedoman pada masing-masing PUJK.

Tujuan dari Literasi Keuangan Pasal 3 pengliterasian keuangan meliputi: a. adanya peningkatan kualitas keputusan keuangan nasabah, b. adanya perbedaan

sikap dan perilaku nasabah dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga para individu dapat memilih dan memanfaatkan lembaga keuangan, produk dan layanan jasa keuangan yang memiliki kesesuaian dengan yang dibutuhkan dan kemampuan Konsumen serta masyarakat guna mencapai kesejahteraan. (Keuangan, Nomor 76 /Pojk.07/2016).

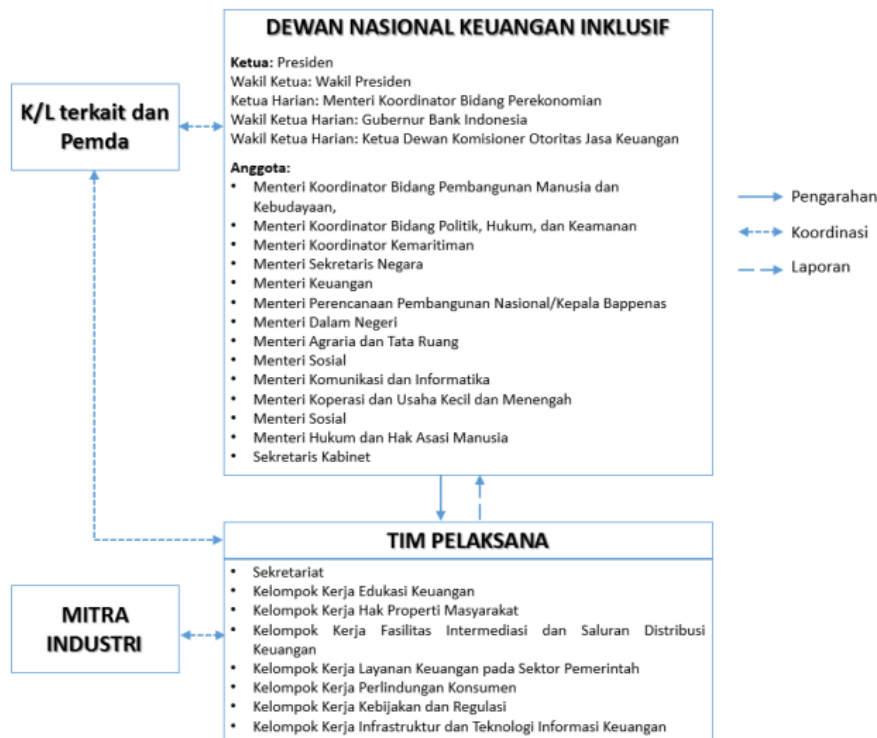
Materi kedua pada hari kedua yaitu: *Inklusi Keuangan* disebut juga dengan (*Financial Inclusive*). Memberikan arti/makna dari berbagai sisi mengenai inklusi keuangan kepada siswa/siswi SMA N 10. Inklusif termasuk atau dapat pula di artikan terhitung. Merujuk kepada total nasabah penggunaan jasa keuangan di negara Indonesia. Inti makna penting inklusi keuangan adalah memberikan jasa keuangan yang tepat pada tiap setiap nasabah serta pemberian akses pemahaman mengenai jasa keuangan. (Adhitya Wardhono, 2018). Kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa/siswi SMA N 10 dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan jasa misalnya: penyimpanan uang yang aman, pemindahan/transfer, pinjaman, investasi dan asuransi.

Memberikan pengetahuan kepada siswa/siswi SMA N 10 bahwa Inklusi keuangan juga memiliki kerja sama dengan Industri Jasa Keuangan dan Lembaga yang berkaitan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), selalu melakukan upaya peningkatan inklusi keuangan, yang tidak hanya pelebaran produk serta jasa layanan keuangan. Dalam negeri Negara Indonesia memiliki komitmen untuk mendukung inklusi keuangan. Siswa juga harus mengetahui empat elemen inklusi keuangan lainnya, yaitu: perluasan akses serta meningkatkan kualitas, antara lain: keuangan, ketersediaan produksi dan pelayanan jasa keuangan produksi dan layanan jasa keuangan,. (Indonesia, 2017).

Beberapa program upaya yang dilakukan melalui antara lain yaitu: Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif disebut “Laku Pandai”. 1). Simpanan Pelajar disebut “SimPel”. 2). Simpanan Mahasiswa dan Pemuda disebut “SiMuda”. 3). Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah disebut “TPAKD”. 4). Bank Wakaf Mikro disebut “BWM”. 5). Pusat Edukasi, Layanan Konsumen & Akses Keuangan UMKM disebut “PELAKU”. 6). Kredit Usaha Rakyat disebut “KUR”. 7). Layanan Keuangan Mikro. Kementerian dan OJK berbagai kelembagaan industrisasi jasa pada keuangan, dan *stakeholders*, secara menyeluruh diseluruh terkait kewilayahan Indonesia menjadikan Oktober sebagai simbolisasi yang di juluki Inklusi Keuangan, dalam rangka meningkatkan inklusi mengenai keuangan yang signifikan dan berkelanjutan.

Melakukan pelaksanaan yang berkaitan dengan program, meliputi antara lain: pengkampanyean dan pensosialisasian, dikaitkan dengan inklusi keuangan, serta beberapa penjualan produk atau jasa berinsentif keuangan seperti pemberlakuan diskon, bonus, *reward*, *cashback* dan promo khusus di bulan Oktober. keseluruhan aktifitas mengharapkan dari kegiatan tersebut akan semakin memperkuat komitmen serta dukungan menyeluruh dari *stakeholders*, guna peningkatan inklusi berbasis keuangan, dengan pemantapan keyakinan konsumen pada produksi dan pelayanan jasa keuangan, dapat membuka pengaksesan keuangan untuk sektorisasi perbankan, pasar permodalan, per asuransian, kelembagaan pembiayaan, penggadaian, serta pendanaan pensiun dan *fintech*. (Bisnis, 2019).

Siswa/siswi SMA N 10 juga di bekal pengetahuan tentang Dewan Nasional Keuangan Inklusif (Presiden, 2016)



Sosialisasi digitalisasi perbankan Syariah di SMA Negeri 10 Palembang mendapatkan sambutan dan antusias yang tinggi bagi mahasiswa/mahasiswi SMA Negeri 10. Ilmu pengetahuan sangatlah penting, literasi dan inklusi keuangan mencakup informasi dan informasi mengenai konsepsi serta produk keuangan, dapat pula menjadikan pengaruh kepada konsumen suatu produk investasi keuangan baik secara manual maupun digital, di Indonesia program ini biasa dilakukan atau disampaikan langsung oleh OJK, hal ini sudah menjadi agenda penting di tingkat internasional. (Johan, 2020).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا يَسْبَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا
 يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang yang beriman, apabila dikatakan kepada-mu, "Berilah kelapangan di dalam majelis," maka lapangkanlah! pasti Allah akan memberi kelapangan bagimu dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu" maka berdirilah, pasti Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al-Mujadalah : 11). (Kemenag, 2010)

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai digitalisasi yang konsen pada pembahasan literasi dan inklusi keuangan di setiap kelas masing-masing jurusan:



Keterangan: Ketika melakukan sosialisasi ke kelas-kelas

Dari hasil sosialisasi ke kelas jurusan IPA dan IPS, maka dapat diambil hasil repon sebagai berikut:

NO	Pemahaman literasi dan Inklusi keuangan syariah pada siswa/siswi	Persentase Kelas XII Jurusan	
		IPA	IPS
1.	Peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan)	60%	40%
2.	Peran sukuk korporasi dan saham syariah masih	70%	30%
3.	Penerbitan sukuk korporasi dan jumlah investor	50%	50%
4.	Pasar sekunder	70%	30%
5.	Akad-akad tertentu dalam penerbitan sukuk.	50%	50%
6.	Tantangan dana sosial keagamaan	50%	50%
7.	Wakaf tunai untuk diinvestasikan pada aset tetap seperti real estat	50%	50%
8.	Transparansi dalam pengelolaan dan penyaluran dana sosial keagamaan	60%	40%
9.	Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dana sosial keagamaan.	70%	30%

Ket: Hasil wawancara pada siswa/siswi di dalam kelas.

Dari data diatas, berdasarkan wawancara dengan siswa/siswi kelas 12 dari dua jurusan yaitu IPA dan IPS, persentase pemahaman literasi kelas IPA dan IPS. Persentase pemahaman ini berkaitan dengan mata pelajaran yang mereka dapatkan

pada jurusan mereka masing-masing. Hasil dari sosialisasi ini, dapat disimpulkan perlunya di adakan sosialisasi lanjutan khususnya pada siswa/siswi jurusan IPS, agar kedua jurusan ini mendapatkan pemahaman yang sempurna dan seimbang antar jurusan yang ada di SMA N 10 Palembang.

Simpulan

Dari urain diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa: pensosialisasian ini berlangsung dua hari, setelah diadakannya sosialisasi, kami melaksanakan tingkatan persentase kepemahaman index literasi dan inklusi keuangan berbasis Syariah, melihat pemahaman antara jurusan yang ada di SMA N 10 Palembang, yaitu IPA dan IPS, hasil dari sosialisasi ini dapat memperoleh dan menghasilkan pemahaman dan perkembangan perbankan Syariah khususnya pada siswa/siswi SMA Negeri 10 di kota Palembang. Disimpulkan besarnya pengetahuan persentase literasi dan inklusi keuangan Syariah dari tingkatan kelas jurusan bervariasi, kebanyakan persentase pemahaman lebih unggul di jurusan kelas IPA dari pada jurusan IPS khususnya pada tingkatan kelas 12, hal ini dikarenakan mata pelajaran yang mereka dapatkan lebih ada beberapa yang berkaitan dengan keuangan, sehingga pengetahuan literasi dan inklusi keuangan Syariah mereka dapatkan ketika mencari informasi tambahan di google maupun diskusi di luar sekolah.

Daftar Pustaka

- Aturan Pemerintah No 82, P. P. (2016). *Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*, . https://fiskal.kemenkeu.go.id/docs/inklusif/Artikel_Keuangan_Inklusif_di_Indonesia.pdf.
- Adhitya Wardhono, Y. I. (2018). *Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. Jember:: Pustaka Abadi.
- Bisnis, K. (2019). *Mengenal Bulan Inklusi Keuangan*. <https://kumparan.com/@kumparanbisnis/mengenal-bulan-inklusi-keuangan-2019-1rzRqxyW9IO>.
- Hadion Wijoyo, d. (2020). *Digitalisasi UMKM*. Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Hardini Bachmid, R. R. (2020). *Digitalisasi Bank Syariah Pemerhati Ekonomi dan Keuangan Syariah*. <https://www.republika.id/posts/8996/digitalisasi-bank-syariah>.
- Hidajat, T. (2015). *Literasi Keuangan*. Semarang: STIE BANK BPD.
- Inklusif, S. D. (n.d.). *E-Book Oleh Koin Works, Peran Digitalisasi Pengelolaan Keuangan dalam Peningkatan Inklusif*. https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Digitalisasi_Pengelolaan_Keuangan/f9_yDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Johan. (2020). *Implikasi Tinngkat Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Dalam Menggunakan Produk BMT Masyarakat Pesisir Pantai Utara Kabupaten Tuban*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Kemenag. (2010). *Al- 'Alim Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Mizan: IKAPI.

- Keuangan, P. O. (Nomor 76 /Pojk.07/2016). *Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*, . <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Do>.
- Presiden, P. (2016). *Nomor 82 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. [https://fiskal.kemenkeu.go.id/docs/inklusif/Artikel_Keuangan Inklusif di Indonesia.pdf](https://fiskal.kemenkeu.go.id/docs/inklusif/Artikel_Keuangan%20Inklusif%20di%20Indonesia.pdf).
- Riana Mayasari, d. (2022). *Digitalisasi Desa Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. Bojong: Nasya Expanding Management.
- Riana Mayasari, d. (2022). *Digitalisasi Desa Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. Bojong: Nasya Expanding Management.

